

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini penulis menyampaikan simpulan dan rekomendasi dari hasil pengumpulan, penemuan, serta penelitian yang sudah penulis lakukan. Dalam bagian ini simpulan akan menjelaskan jawaban dari topik penelitian yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab IV. Dimana simpulan ini adalah hasil dari penafsiran penulis dari berbagai fakta yang sudah penulis temukan dan telah melalui proses analisis mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan rekomendasi yang akan disampaikan pada bab ini mencakup saran untuk ruang lingkup mata perkuliahan, pembelajaran sejarah di sekolah, dan untuk penelitian terkait selanjutnya.

5.1. Simpulan

1. Krisis Malaise dilatarbelakangi oleh beberapa faktor dengan titik balik kejatuhannya bursa saham Wall Street dimulai dengan *Black Thursday* (Kamis Hitam) yang merupakan awal terjadinya keruntuhan pada bursa dan *Black Tuesday* (Selasa Hitam) sebagai pemantik dari depresi hebat. Hal lain yang membawa Amerika Serikat pada fase resesi yang akhirnya menyentuh level depresi hebat adalah sistem perbankan yang lemah, harga komoditas perdagangan internasional yang terus jatuh, dan produksi berlebih dari industry dan pertanian, serta konsumsi yang menurun karena tingkat pengangguran yang meningkat drastis pada masa krisis akibat dari upah, biaya, dan harga menjadi kurang fleksibel. Dimana hal ini terjadi akibat dari inflasi kredit di Amerika Serikat, keletihan dalam penanaman modal, krisis bank 1930-1932, tingkat hutang yang tinggi, serta kebijaksanaan sistem penggajian yang ketat yang dilaksanakan oleh pemerintah.
2. Kebijakan-kebijakan pemerintahan Presiden Herbert Hoover dalam upaya mengatasi Krisis Malaise yang pada awalnya berlandaskan pada teori ekonomi liberal secara aktual memperburuk keadaan sehingga akhirnya Presiden Hoover merubah arah kebijakan pada sektor ekonomi khususnya

sehingga bersifat intervensionis. Meskipun kontradiktif dengan nilai-nilai ekonomi liberal hal ini diambil karena desakan kondisi yang semakin darurat, Presiden Hoover yang berpegang teguh pada kemandirian dan kesukarelaan bahwa pemerintahan memiliki peraturan terbatas atas sistem ekonomi suatu negara akhirnya mengesahkan beberapa kebijakan yang bertujuan tidak lain demi mengatasi krisis yang melanda juga keadilan bersama. Hal ini mencerminkan bahwa Presiden Herbert Hoover merupakan seorang progresif dan pembaharu, Hoover melihat kepresidenan sebagai kendaraan untuk memperbaiki kondisi rakyat Amerika Serikat dengan cara mendorong kerja sama publik-swasta. Dengan optimisme dari Presiden Herbert Hoover yang gagal, maka disahkan dan diberlaskannya beberapa kebijakan. Pemerintahan Hoover mengesahkan UU *Smoot-Hawley Tariff* yang menetapkan tarif bea pada hampir 3.300 item setelah dijumlahkan. Lalu kebijakan mengenai upah dan ketenagakerjaan dengan membentuk *The President's Emergency Committee For Employment* sebagai komite darurat presiden untuk ketenagakerjaan sebagai wadah mengoordinasikan program bantuan negara bagian dan lokal, juga sebagai wadah untuk mengembangkan metode dalam rangka meningkatkan lapangan kerja di sektor swasta pada 19 Agustus 1931, lalu direorganisasi menjadi *President's Organization on Unemployment Relief* (POUR) yang pada akhirnya belum mampu menyelesaikan masalah pengangguran karena pengeluaran bantuan menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam jumlah pengangguran. Upaya Presiden Hoover yang terakhir untuk menyelamatkan ekonomi terjadi pada tahun 1932 dengan disahkannya Undang-Undang Bantuan dan Konstruksi Darurat (*The Emergency Relief and Construction Act*), yang mengesahkan dana untuk program pekerjaan umum dan pembentukan *Reconstruction Finance Corporation* (RFC), sebuah badan independen yang bertujuan untuk menyediakan pinjaman yang dijamin oleh pemerintah untuk lembaga keuangan, rel kereta api, dan mereka yang bergerak di sektor pertanian namun kebijakan ini masih kurang tepat karena merupakan pemborosan serta belum mampu menjadi solusi masalah perbankan. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintahan Presiden Herbert Hoover nyatanya masih

belum dapat menjadi solusi akhir yang menyelamatkan perekonomian Amerika Serikat dan menyelesaikan permasalahan Krisis Malaise.

3. Dampak dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pada masa pemerintahan Presiden Herbert Hoover adalah dampak ekonomi meliputi kemerosotan yang parah dalam hubungan perdagangan internasional, merusak dari sudut pandang ekonomi dunia dan berkontribusi pada peningkatan global dalam sentimen proteksionis pada awal tahun 1930-an akibat dari UU *Smoot-Hawley Tariff*. Tingkat pengangguran yang tidak terkontrol dan pemborosan anggaran negara federal maupun bnegara bagian akibat dari program PECE dan POUR. Serta krisis keuangan yang meliputi perbankan, ketidakjelasan dari pasar keuangan yang terus berubah-ubah, krisis mata uang, inflasi yang sangat tinggi akibat dari program *Reconstruction Finance Corporation (RFC)*. Beberapa dampak diatas dapat dirangkum dengan kehancuran total dari setiap aspek ekonomi. Lalu dampak ekonomi ini pada akhirnya memicu dampak lebih luas pada kepresidenan Hoover yaitu keruntuhan dari pemerintahannya sendiri dengan dengan hilangnya kepercayaannya kepada seorang Herbert Hoover juga kepada partai Republik. Sehingga akhirnya Herbert Hoover menutup kepresidenannya dengan penyesalan terhadap penyelesaian Krisis Malaise yang Hoover nilai belum lengkap dan selesai.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang bisa diberikan dari penelitian ini diuraikan dalam beberapa poin sebagai berikut.

5.2.1. Untuk Materi Perkuliahan

Skripsi ini memuat penelitian yang tentunya mampu menjadi rujukan dalam materi perkuliahan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Tentu saja, penjelasan dalam penelitian skripsi ini dapat menjadi materi yang mampu menambah referensi sehingga memperkaya sumber terutama dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Barat II: Amerika Dan Australia.

Amor Patria, 2020

KRISIS MALAISE AMERIKA SERIKAT: KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HERBERT HOOVER MENGATASI KRISIS 1929-1933

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah Amerika Serikat serta menjadi rujukan bagi para mahasiswa maupun masyarakat secara luas yang meminati kajian sejarah Amerika Serikat terutama tentang sejarah perekonomiannya dalam pembahasan depresi hebat atau Krisis Malaise 1930-an.

5.2.2. Untuk Dunia Pendidikan

Penelitian mengenai topik skripsi ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi, referensi, serta rujukan untuk mata pelajaran sejarah terkhusus pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) se-derajat karena pembahasannya berkaitan dengan materi dari pembelajaran sejarah di Indonesia. Tentu dengan materi yang relevan dengan Kompetensi Inti (KI) yang tercantum dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budayam dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kemudian dengan Kompetensi Dasar (KD) Sejarah Peminatan kelas XI KD 3.6: Menganalisis pengaruh PD I dan PD II terhadap kehidupan politik, sosial, ekonomi, dan hubungan internasional, LBB dan PBB, pergerakan nasional dan regional. Pembahasan dalam penelitian ini tentu sangat berkaitan dengan topik keadaan ekonomi dan hubungan internasional Amerika Serikat pasca PD I dan menjelang PD II. Menimbang hal tersebut maka hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar maupun salah satu sumber rujukan bagi pengajar dalam hal ini guru sejarah bagi pengembangan materi pembelajaran di sekolah.

Selain itu rekomendasi yang dapat penulis sampaikan untuk dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini yang memfokuskan bahasan mengenai depresi ekonomi dapat menjadi bahan pengayaan dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi Covid-19 ini. Dimana hal-hal yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan bagaimana penerapan hal-hal tertentu serta

dampaknya menjadikan sejarah sebagai contoh dan pembelajaran agar siswa dapat menilai hal-hal mana saja yang tepat dan kurang tepat dalam kondisi depresi ekonomi karena pandemi Covid-19 ini menyebabkan penurunan signifikan pada perekonomian bukan tidak mungkin menyentuh level depresi. Siswa juga dapat menganalisis dari suatu peristiwa sejarah mengenai Krisis Malaise apa yang akan terjadi apabila terjadi suatu depresi pada ekonomi.

5.2.3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Tulisan mengenai Krisis Malaise atau peristiwa depresi hebat di Universitas Pendidikan Indonesia relatif masih sedikit. Sehingga hal tersebut menjadi kesempatan dalam menulis kembali dengan kajian yang lebih dalam atau lebih luas masih dapat dilakukan terutama untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah atau Ilmu Sejarah yang tertarik dalam melanjutkan serta melengkapi penelitian berkaitan topik skripsi ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan agar dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai Krisis Malaise Amerika Serikat dalam ruang lingkup kebijakan-kebijakan tentang kehidupan sosial maupun politik, dapat juga dilakukan penelitian lebih dalam mengenai kebijakan Smoot-Hawley Tariff yang cangkupannya masih sangat luas apabila dikatkan dengan subjek negara lain, terakhir peneliti akan merekomendasikan penelitian mengenai peristiwa Krisis Malaise atau depresi hebat di negara selain Amerika Serikat itu sendiri karena menarik untuk dibahas dan terutama belum adanya skripsi yang mengkaji topik tersebut di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Demikian beberapa rekomendasi yang dapat penulis kemukakan terkait dengan penelitian. Diharapkan bahwa penelitian dalam skripsi mengenai kebijakan-kebijakan dalam mengatasi Krisis Malaise pada masa pemerintahan Herbert Hoover dari tahun 1929-1933 membawa manfaat juga dapat menjadi pemberian yang bernilai bagi rahan pendidikan Indonesia serta dalam ruang lingkum keilmuan sejarah itu sendiri.